#

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, banyak perusahaan bersaing ketat di pasar global untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Sebab itu, perusahaan berusaha untuk memperluas bisnisnya dan memberikan semua aset kepada manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Setelah itu, laporan keuangan perusahaan akan diberikan kepada pemilik. Seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah cara terbaik untuk melihat keuangan perusahaan. Laba juga dapat menunjukkan kinerja dan pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Laporan laba menunjukkan laba, yang merupakan komponen penting dari keberlangsungan bisnis. Keuntungan bagi investor adalah peningkatan nilai ekonomi yang akan dibagi dengan pendapatan perusahaan. Fungsi laba juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan memberikan tanggung jawab kepada manajer. Selain itu, manajemen perusahaan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi individu yang memiliki perusahaan. Karena keagenan, manajemen laba terjadi ketika ada ketidaksepakatan antara pemilik dan manajemen. Ketika dua pihak ingin memaksimalkan kekayaan mereka, terjadi konflik kepentingan, menurut teori keagenan.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar dan paling penting bagi pemerintah, jadi pemerintah berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor ini. Dalam hal ini, manajemen ingin melaporkan beban pajaknya seminimal mungkin untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan menggunakan perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah proses pengorganisasian kegiatan atau kelompok pemungutan pajak untuk memastikan pemungutan pajak, seperti PPh atau pembayaran pajak lainnya, ditempatkan pada posisi sekecil mungkin. Perencanaan pajak merupakan upaya yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak ketika mengelola usaha atau pajak penghasilannya (Suandy, 2011).

Menurut penelitian Harnanto (Putra, 2019:12) disebutkan bahwa karena perbedaan, pajak tangguhan menjadi beban temporer antara laba akuntansi (dilaporkan kepada pihak luar dalam laporan tahunan) dan penghasilan kena pajak (laba yang diambil sebagai dasar akuntansi perpajakan)**.** Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi semua fungsi operasional perusahaan yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan menggambarkan perusahaan kecil yang dioleh dari total kuantitas, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total kuantitas. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar melaporkan kondisi keuangannya lebih berhati hati, sementara perusahaan kecil lebih mungkin mengelola hasil mereka dengan melaporkan laba yang lebih tinggi untuk mencapai kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk,2014:664). Dan Manajemen laba adalah upaya manajer untuk mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah menggunakan kebebasan metode dan prosedur akuntansi yang ada untuk menipu pihak-pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui aktivitas dan status perusahaan. (sri sulistyanto, 2014:6).

Hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba perusahaan bukan hanya ingin mendapatkan keuntungan dari sisi fiskal saja tetapi melainkan mendapat keuntungan dari perusahaan, Selain itu hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba adalah bila laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam melakukan manajemen perusahaan maka dari itu perusahaan dapat menurunkan tingkat laba pada perusahaan yang bersangkutan, Sedangkan hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah Semakin besar ukuran usaha maka aktivitas usaha tersebut akan semakin tinggi meningkatan kualitas kinerja perusahaan.

Contoh manajemen yang menguntungkan dari tahun 2018 seperti yang ditunjukkan dalam laporan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), sebuah maskapai besar. Perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 70,02 miliar (sekitar $ 5 juta) pada saat itu. Pada kenyataannya, setelah memperhitungkan anomali akuntansi, maskapai ini kehilangan Rp 2,45 triliun, atau US $ 175 juta (dengan biaya Rp 14.004 per dolar). Akibatnya, denda yang terutang manajemen PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) naik menjadi Rp 1,25 miliar. Denda tersebut dibayarkan tidak hanya oleh Garuda Indonesia sebagai badan hukum, tetapi juga oleh direksi dan komisarisnya.

Tabel 1. 1

Data Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | kode | Tahun  | PERENCANAAN PAJAK  | BEBAN PAJAK TANGGUHAN  | UKURAN PERUSAHAAN  | MANAJEMEN LABA  |
|
| 1 | JSMR | 2018 | 0.6344 | -0.0329 | 32.0428 | -0.0056 |
|  |   | 2019 | 0.6695 | -0.0014 | 32.2330 | 0.0041 |
|  |   | 2020 | -0.0598 | -0.0024 | 32.2762 | 0.0008 |
|  |   | 2021 | 0.4204 | -0.0042 | 32.2485 | -0.0438 |
|  |   | 2022 | 0.6237 | 0.0014 | 32.1434 | -0.0164 |
| 2 | BMRI | 2018 | 0.7625 | 0.7641 | 34.7230 | 0.1419 |
|  |   | 2019 | 0.7809 | 0.2917 | 34.8151 | 0.0444 |
|  |   | 2020 | 0.7574 | 0.3349 | 34.9718 | -0.0666 |
|  |   | 2021 | 0.7948 | 0.9328 | 35.0844 | -0.0207 |
|  |   | 2022 | 0.7973 | 0.0003 | 35.2282 | 0.0131 |
| 3 | BEKS | 2018 | 0.7639 | 0.0040 | 29.8804 | -0.2141 |
|  |   | 2019 | 0.7613 | 0.0045 | 29.7226 | 0.1482 |
|  |   | 2020 | 1.1819 | -0.0059 | 29.3057 | 0.7545 |
|   |   | 2021 | 1.2982 | 0.0082 | 29.8114 | -0.0428 |
|   |   | 2022 | 0.8407 | 0.0005 | 29.6097 | -0.0380 |

Sumber : Diolah peneliti (2023)

 Berdasarkan tabel 1.1 diatas dilihat dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan terhadap perencanaan pajak pada tahun 2018 - 2022. Peningkatan perencanaan pajak pada perusahaan BUMN tetapi tidak dengan ukuran perusahaan ,seharusnya jika *Deffered Tax Expense* mengalami peningkatan ukuran perusahaan pun akan mengalami peningkatan juga. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, biaya pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh candra dan hayu wikan (2021) menghasilkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak penghasilan tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian irsan dan suryani (2018) menghasilkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2022) menghasilkan kesimpulan yaitu Sedangkan perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan tangguhan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba.

Beberapa penelitian menunjukkan ada perbedaan pendapat antara para peneliti tentang dampak perencanaan pajak terhadap pengelolaan pendapatan. Selain membahas manfaat perencanaan pajak, para peneliti juga berpendapat bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Ini berdasarkan fenomena yang diambil dan berbagai ide yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk membahas fenomena tentang pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan BUMN yang ada di Indonesia dengan judul **“PENGARUH *TAX PLANNING*, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2022”**

## Batasan Masalah

Dari pemasaran diatas, batasan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Objek penelitian yang dipakai ialah Perusahaan BUMN yang tercatat di BEI

## Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan :

1. Apakah *tax planning* berdampak pada manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berdampak pada manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berdampak pada manajemen laba?

## Tujuan Masalah

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan maka tujuan peneliti dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengkaji tentang dampak *tax planning* pada manajemen laba di perusahaan BUMN yang tercatat di BEI
2. Mengkaji tentang dampak beban pajak tangguhan pada manajemen laba di perusahaan BUMN yang tercatat di BEI
3. Mengkaji tentang dampak ukuran perusahaan pada manajemen laba di perusahaan BUMN yang tercatat di BEI
4. Mengkaji tentang dampak *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan pada manajemen laba di perusahaan BUMN yang tercatat di BEI

## Manfaat Penelitian

## Setiap melakukan penelitian ada manfaatnya dan dapat menguntungkan semua pihak, adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam studi akuntansi terkait dengan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan manajemen laba.

### Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan yang jauh lebih luas,serta memperoleh gambaran dalam mengimplementasikan konsep dan teori yang telah di pelajari, khususnya terhadap akuntansi perpajakan.

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dapat membantu dan memberikan gambaran dalam mempertimbangkan keputusan terhadap investasinya terhadap perusahaan.

1. Bagi Pembaca

Peneliti berharap bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai semua informasi yang sudah diteliti oleh peneliti.

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya terkait *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahan terhadap manajemen laba.